

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Perlunya Pendidikan Seks Islami dalam Keluarga bagi Anak Usia 0-12 tahun di Desa Parseh Kecamatan Socah Bangkalan.

*Mitorot kauleh, pendidikan seks cek pentingngah etanemmaghih
oreng seppo dek nak kanak mulaeh ghik kennek, sopajeéh
ngaoningin dek macemmah, gunanah rageh beden saengge
ngaoningih dek bêtes-betes epon sekenging elakonin ben setak
kengin e lakonin conto epon oreng seppo nyontowaghih tengka lakoh
sesae dek nak kanak ben e biasaaghih nganqqui rasop deleman.¹*

¹ Ibu Siti Salma, Wawancara, 19 Oktober 2015

Mitorot kauleh, pendidikan seks ka'dintok lok pateh penting e bulengaghin keluarga dek nak-kanak, karanah nak kanak kanak ka'dintoh ampon le epennuin pendidikan agemah epon e madrasah maupun e ger langger, ben diddik benyyak nak kanak ka'dintoh bekal ngaoningih dibi' amargeh oreng seppo ageduwen kerepodden e luar compok akadih sar masar ben abubu saenggeh sadejeh ka'dintok epercajeaghin dek guruh madrasah ben guruh ger langger.⁴

Berdasarkan penuturan bok Jani di atas, Bok Jani berpendapat bahwa pendidikan seks tidak penting di ajarkan keluarga kepada anak, karena semua pendidikan tidak terkecuali pendidikan seks sudah diajarkan oleh seorang guru baik di sekolah formal maupun non formal bahkan di TPQ pun mereka diajarkan tentang pendidikan seks, jadi anggapan tugas orang tua hanya menfasilitasi semua yang anak butuhkan.

Mitorot kauleh, pendidigen seks kakkintoh lok lok penteng e bulengaghih kabit ghik kennek, soallah nak kanak takok sala tangkep, semangken saos lok e yajerrin ampon la penter napah pole e yajerin, se paleng penteng ilmu agemanah e padelem sopajek eh

[illegible]

*nak kanah geduwen dasar agemah se kuat ben lok gegger dek
ngelakonin se jubek.*⁵

Berdasarkan penuturan mik seimah di atas, mik seimah berpendapat bahwa pendidikan seks tidak perlu diajarkan keluarga kepada anak, karena dikhawatirkan mereka akan salah tangkap dengan apa yang mereka ajarkan tentang pendidikan seks, tanpa diajarkan mereka sudah pintar masalah tersebut, yang terpenting menurut mik seimah adalah menanamkan ilmu agama kepada anak sedini mungkin agar mereka mempunyai pondasi agama yang kokoh, sehingga mereka tidak terjerumus dengan hal yang buruk.

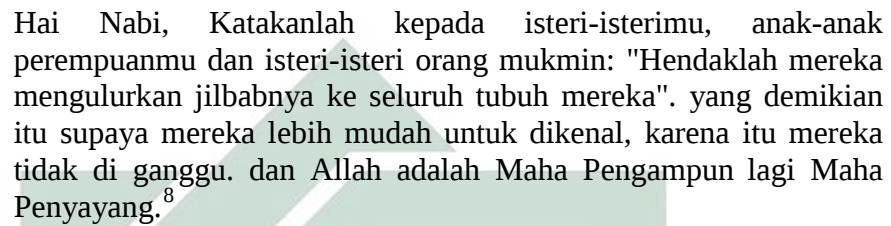
Berdasarkan berbagai paparan diatas menunjukkan bahwa pendidikan seks Islami dalam keluarga bagi anak usia 0-12 di desa parseh menunjukkan bahwa ada nya pendapat pro-kontra antara mereka tentang pentingnya pendidikan seks dalam keluarga bagi anak usia 0-12. Adanya silang pendapat itu adalah hal wajar, walaupun demikian mereka tetap mengapresiasi bagi para pendidik untuk mengajarkan anaknya tentang pendidikan seks, setuju kalau pendidikan seks itu penting untuk diajarkan kepada anak hanya saja mereka menolak untuk mengajarkan pendidikan seks dalam keluarga. Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa pendidikan seks Islami merupakan upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seks, yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan, sehingga jika telah mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan yang

Definisi yang dipaparkan Abdullah Nashih Ulwan diatas bisa disimpulkan bahwa pendidikan seks Islami bagi anak sangatlah penting karena, membimbing Pendidikan seks yang disuguhkan kepada anak, bukanlah penerangan tentang seks semata-mata, tetapi dikaitkan dengan nilai-nilai yang sesuai dengan syari'at Islam. Sehingga mampu mengarahkan diri anak untuk lebih dekat dan mencintai Allah s.w.t bahagia dunia dan akhirat tentunya. Sebagaiman juga diungkapkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa pendidikan seks bukanlah penerangan tentang seks semata-mata. Pendidikan seks sebagaimana pendidikan lain pada umumnya (Pendidikan Agama atau Pendidikan Moral Pancasila misalnya) mengandung pengalihan nilai-nilai dari pendidik ke subjek didik. Dengan demikian informasi tentang seks tidak diberikan secara “telanjang”, yaitu dalam kaitannya dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, apa yang lazim dan bagaimana cara melakukannya tanpa melanggar aturan.⁷

Dalam al-Quran maupun hadis banyak menjelaskan tentang pendidikan seks sebagaimana firman Allah dalam Qs. An-Nur:24 ialah:

⁶ Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang tokoh muslim, Beliau mempunyai nama lengkap Al-Ustadz Syaikh Abdullah Nashih Ulwan putra Syekh Ulwan, ia dilahirkan di kota Halab Suriah pada tahun 1928 tepatnya di daerah qodhi askar. pada umur 15 beliau sudah menghafal al-Qur'an dan menguasai ilmu Bahasa Arab dengan baik dan orang yang pertama kali memperkenalkan mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah sebagai pelajaran dasar di sekolah. Lihat: Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak*, 595.

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologis Remaja* (Grafindo Persada, Jakarta, 1993), 183.



Keluarga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran serta sikap dan perilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua.

⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 488.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَيْكَةً غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁹

Setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجَّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءٍ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ {فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ}

Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhriy telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwa Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Telah bersabda Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam: "Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya". Kemudian Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata, (mengutip

⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 820.

Suasana keakraban lebih mudah diciptakan antara ibu dengan anak perempuannya atau antara ayah dengan anak laki-lakinya sekalipun tidak mustahil hubungan seperti yang dimaksud di atas dapat tercipta antara orang tua dengan anak yang berlawanan jenis kelamin. Upaya pendidikan seks dalam keluarga yang paling efektif adalah dengan menciptakan situasi yang kondusif dalam pendidikan. Yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dengan hasil yang memuaskan. Dengan pendidikan seks yang baik, seorang anak tidak akan terjerumus dalam lembah kenistaan, yaitu penyimpangan seks dalam berbagai bentuk.

Setiap orang tua selalu menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, karena anak adalah generasi yang diciptakan untuk kehidupan masa

Adapun pola pendidikan seks Islami yang bisa diaplikasikan dalam keluarga bagi anak usia 0-12 tahun di desa parseh kecamatan socah yaitu meliputi beberapa hal:

Menurut ibu siti salma, menanamkan sifat feminisme dan maskulin terhadsap anak sejak dini sangat penting karena ketika sifat tersebut tidak ditanamkan sedini mungkin, Maka dia akan tumbuh dengan sifat yang tidak jelas. Sebagaimana penuturannya berikut ini:

mitorot kauleh, sefat cerreh delem keluarga lakar koduh
ebulengaghih dek nak-kanak sopajeeh nak-kanak kakdintoh
ngerteh dek kodraddah abeknah dibik, manabih tak ebuleng kabit
ghik kennik, maka kebennyya'an ka'dintoh lok oneng dek napah
sebekal eyadeppeh, contoh epon bennyak nak kanak se lok oneng
abettek e por depor, biasa ngangguy panapah se eyanggui oreng
lakek, dek nikah jugen sebeliggeh.¹⁰

Berdasarkan penuturan ibu siti salma di atas, bahwa di desa parseh kecamatan socah kabupaten bangkalan, penanaman jiwa feminim dan maskulin sangat penting untuk diajarkan keluarga bagi seorang anak agar mereka mengetahui kodradnya dan dapat bersyukur atas apa yang telah di

[illegible]

gariskan oleh Allah. Pendapat serupa juga di ungkapkan oleh ibu saropah yang menuturkan:

*Miturut kauleh, cek butonah soallah masalah cerreh nikah masalah penteng, nak kanak manabih lok e biayasaaghih kabit ghik kennek takok eh deddinah lok ro karoan, kom dorce e tv kakdissah.*¹¹

Berdasarkan penuturan ibu saropah di atas menuturkan bahwa menanamkan sifat feminim dan maskulin sangat lah penting dan harus ditanamkan dari kecil, mengingat tingkah pola anak sekarang yang suka meniru yang ada di televise.

Jiwa maskulin Yaitu manusia yang sifat kelaki-lakiannya di atas rata-rata, dan sifat kewanitaannya di bawah rata-rata. Sedangkan feminim yaitu manusia yang sifat kewanitaannya di atas rata-rata, dan sifat kelaki-lakiannya di bawah rata-rata. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian; kita dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan. Tetapi, jalan yang menjadikan kita maskulin atau feminin adalah gabungan blok-blok bangunan biologis dasar dan interpretasi biologis oleh kultur kita. Setiap masyarakat memiliki berbagai “naskah” (scripts untuk diikuti oleh anggotanya seperti mereka belajar memainkan peran feminin dan maskulin, sebagaimana halnya setiap masyarakat memiliki bahasanya sendiri.¹²

Semua Manusia baik itu laki-laki maupun perempuan adalah ciptaan Allah yang menduduki kemuliaan tertinggi di muka bumi ini yang dibekali dengan akal dan intuisi pada segala macam keadaan. Kedudukan

¹¹ Ibu Saropah, Wawancara, Keseman 23 Oktober 2015.

¹² Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 2

Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah seorang wanita dinikahi kemudian

²² Ibid, 58

3. Menikahkan anak yang siap untuk menikah

*Mitorot kauleh, nikah ka'dintoh aropaaghih kon lakon se sonnat belik kantos ewejipaghih dek nak kanak se ampon siap lahir beten ben ampon cokop syarat-syarat nikah epon. Tapeh kebenyyaán edisah-disah kabupaten bangkalan terutama epon e disah parseh ghik ngireng parentanah oreng seppo. Saengge epon bennyak kededdiyen apesa rumah tangga epo.*²³

[illegible]

Hadits tersebut merupakan perintah untuk melakukan perkawinan sekaligus memperkuat al-Qur'an dalam hal perintah untuk menikah. Namun disamping memperkuat al-Qur'an, Hadits ini juga memberikan penjelasan bahwa yang diperintahkan itu adalah orang yang sudah mampu untuk kawin dan bagi orang yang belum mampu memberikan nafkah, ada solusi alternatif yaitu dengan jalan berpuasa.

Menanggapi dari ketiga pola pendidikan seks Islami yang dominan di gunakan oleh masyarakat Desa Parseh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan hemat penulis pola tersebut sudah baik, akan tetapi kurang sempurna tanpa menerapkan pola berpakaian kepada anak sedini mungkin karena merujuk pada pendapat M. Quraishy Shihab menyebutkan bahwa ada empat fungsi jika merujuk pada al-Qur'an yaitu sebagai penutup aurat, sebagai perhiasan, sebagai perlindungan atau ketakwaan, dan sebagai identitas, sebagaimana Allaha bersabda dalam surat al-A'raf: 26:

يَبْنِي ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ تَكُمُ وَرِيشًا وَلِبَاسُ
التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِّنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٦٦﴾

³⁰ Abi>al-Husayn Muslim ibn al-Hajja>al-Qushayri>al-Naysaburi> *Ṣaḥīḥ* (Muslim, Juz 2 (Beirut: Dar al-Fikr, 1424 H/2003 M), 269.

Ayat diatas menjelaskan bahwa, Allah s.w.t. memberi nikmat kepada manusia dengan memudahkan pakaian penting untuk mereka, serta pakaian yang dimaksudkan sebagai keindahan. Demikian pula memudahkan untuk mereka segala sesuatu seperti makanan, minuman, kendaraan, dsb. Allah memudahkan untuk mereka perkara dharuri (primer) dan perlengkapannya (sekunder), serta menerangkan bahwa hal itu bukanlah sebagai tujuan, akan tetapi Allah menurunkannya untuk membantu mereka menjalankan ibadah dan menaati-Nya, oleh karena itu selalu bertakwa kepada Allah dan beramal saleh itulah yang lebih baik dari pada pakaian hissiy (yang dirasakan di luar), karena pakaian takwa akan senantiasa bersama hamba, tidak akan usang dan binasa, serta akan menemaninya ke liang kubur, ia merupakan penghias hati dan ruh. Adapun pakaian luar, maka tujuannya adalah menutup aurat yang nampak dalam waktu tertentu atau penghias manusia, dan tidak ada manfaat lain di luar itu. Di samping itu, jika tidak ada pakaian luar, maka akan nampak aurat luarnya yang jika darurat tidaklah membahayakannya, berbeda jika idak ada pakaian batin, yaitu takwa, maka aurat batinnya terbuka dan ia akan memperoleh kehinaan dan kerugian.

[illegible]